

Halal Certification Assistance for MSMEs in Facing the 2024 Halal Mandatory in Bojonegoro Regency East Java

Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk UMKM Dalam Rangka Menghadapi Mandatory Halal Tahun 2024 di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur

Ahmad Saifurriza Effasa^{*}, Nurul Mazidah, Dewi Rochmayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No. 22, Bojonegoro, Jawa Timur 62181, Indonesia

Abstract

This community service activity is carried out together with the MSME community who are members of the Creative Economy Center, Bojonegoro regency, East Java. With the aim of improving product quality and product competitiveness through halal certification assistance as an effort to face mandatory halal in 2024. The method carried out consists of several stages, First; Preparation, Identification and Survey, Second; Socialization and Education, Third; Assistance in Certification Management, four; Evaluation and Sustainability. The result of this activity was successful in increasing the understanding and awareness of the community and MSMEs about the importance of halal certification and from participants stated that they better understood the process and benefits of certification and the effectiveness of the programs carried out had been achieved and fulfilled than expected.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan komunitas UMKM yang tergabung dalam *Creative Economy Center* kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dengan tujuan meningkatkan kualitas produk dan daya saing produk melalui pendampingan sertifikasi halal sebagai upaya menghadapi mandatory halal tahun 2024. Metode yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, Pertama; Persiapan, Identifikasi dan Survei, Kedua; Sosialisasi dan Edukasi, Ketiga; Pendampingan Pengurusan Sertifikasi, keempat; Evaluasi dan Keberlanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal serta dari peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami proses dan manfaat sertifikasi serta efektivitas program yang dijalankan telah tercapai dan memenuhi dari yang diharapkan.

Keywords: Sertifikasi halal, UMKM, Mandatory halal

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia dan negara dengan populasi muslim terbesar. (Hasan & Hamdi, 2022). Oleh karena itu, menjadi sebuah keharusan bagi Indonesia terhadap seluruh produk yang tersebar didalam masyarakat untuk menetapkan standar halalnya (Amir, Lubis, & Iqbal, 2022). Salah satu pilar pembangunan ekonomi dalam Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan ke-8 adalah pertumbuhan ekonomi. Dimana kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari program ini, dan pemerintah harus memperhatikannya, terutama dalam industri makanan bersertifikasi halal karena kebutuhan masyarakat muslim akan makanan bersertifikasi halal. (Moerad et al., 2023).

Jumlah usaha mikro kecil (UMKM) yang tersertifikasi halal di Indonesia tergolong sedikit. Pada tahun 2019, jumlah usaha mikro kecil di Indonesia mencapai 65,471,134 unit usaha, tetapi pada tahun 2022, hanya 1% dari total UMKM yang tersertifikasi halal di LPPOM MUI. (Jakiyudin & Fedro, 2022).

^{*} Corresponding author:

E-mail address: reza.effasa73@gmail.com

Sebagai informasi dari satuan tugas halal kementerian agama Bojonegoro, jumlah sertifikat halal untuk bisnis makanan dan minuman di Bojonegoro lebih rendah daripada di kabupaten tetangga Tuban dan Lamongan. Pada tahun 2022, UMKM yang memiliki sertifikat halal hanya 290 di Bojonegoro, 600 di Tuban, dan 800 di Lamongan. (M. Yusuf Purwanto, 2023). Tentu saja, hal ini saat ini menjadi masalah dan tantangan bagi Kabupaten Bojonegoro. Undang-undang Jaminan Pangan Halal menetapkan bahwa produk yang masuk, didistribusikan, dan diperdagangkan di Indonesia harus memiliki sertifikat halal. Kepercayaan masyarakat meningkat karena standar halal yang universal. (Bakhri, 2020).

Creative Economy Center (CEC) adalah kumpulan pelaku industri kreatif UMKM/IKM dari berbagai sektor di Kabupaten Bojonegoro, seperti makanan, minuman, kerajinan, batik, dan bidang jasa lainnya. Komunitas bisnis ini didirikan dari konsep berkelanjutan pasca pelatihan yang dibuat oleh Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Bojonegoro pada 11 November 2019 dengan tujuan menjadi pusat pengembangan berbagai potensi ekonomi kreatif.

Namun demikian, pertumbuhan UMKM yang tergabung dalam komunitas ini sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi daya saing produk yang dimiliki. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah peningkatan persaingan dalam hal pembiayaan dan permodalan, kurangnya akses ke pemasaran baik secara offline maupun online, kurangnya pemahaman tentang sertifikasi halal, dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha. Ini sejalan dengan pernyataan ketua komunitas CEC, yang menyatakan bahwa banyak anggota komunitas, terutama yang bekerja dalam bidang makanan dan minuman, belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya keterampilan teknis, seperti mengelola dokumen.

Oleh sebab itu, Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM yang ada di komunitas CEC, perlu diambil tindakan strategis melalui program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan sertifikasi halal. Program ini sangat penting bagi UMKM karena akan meningkatkan kepuasan konsumen, meningkatkan prospek bisnis, dan mematuhi peraturan pemerintah.

2. Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan masyarakat pemula, dalam pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal pada ruang lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan sasaran komunitas UMKM terdiri dari beberapa tahapan dan kegiatan, sebagai berikut:

Tahap Persiapan, Identifikasi dan Survei: Melakukan survei kebutuhan dan profil terhadap UMKM yang menjadi target, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka terhadap sertifikasi halal. Perencanaan: Menentukan jadwal, metode pelaksanaan, dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam program.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi: Memberikan pengenalan umum tentang apa itu sertifikasi halal, mengapa itu penting, dan bagaimana prosesnya. Memberikan penjelasan dengan materi yang sudah disiapkan tentang sertifikasi halal yang menjangkau target audiens secara langsung, dengan menghadirkan ahli atau praktisi di bidang sertifikasi halal yaitu satgas halal kabupaten Bojonegoro. Membuka ruang untuk pertanyaan dan diskusi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, sehingga peserta bisa mendapatkan jawaban atas kebingungan atau masalah yang mereka hadapi. Menunjukkan bagaimana proses sertifikasi berjalan, mulai dari pengisian formulir hingga proses terbitnya sertifikasi, serta memberikan cerita contoh sukses UMKM yang berhasil dalam mendapatkannya.

Tahap Pendampingan Pengurusan Sertifikasi: Memastikan produk yang akan diurus tidak beresiko atau bahan yang digunakan dipastikan kehalalannya. Memastikan proses produksi secara sederhana dan kehalalannya terjamin. Memastikan UMKM yang akan mengajukan mempunyai nomor induk berusaha (NIB). Memastikan UMKM sudah mempunyai izin edar atau izin lainnya yang dihasilkan dari dinas terkait. Memastikan bahwa secara aktif memproduksi dalam kurun waktu minimal 1 tahun terakhir

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan: Melakukan diskusi dengan peserta untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program sosialisasi dan pendampingan. Menyediakan sesi konsultasi pribadi antara pelaku UMKM dan tim pengabdian serta tenaga ahli dalam permasalahan yang dihadapi oleh peserta ketika mempersiapkan dokumen sertifikasi halal. Melakukan kunjungan ke lokasi UMKM untuk melakukan evaluasi dan untuk memonitor progres dan memberikan bantuan lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pertama dilakukan Sosialisasi tentang bagaimana proses sertifikasi halal ini dilakukan kepada pemilik UMKM yang yang tergabung dalam kreatif economy center yang Sebagian besar bentuk usahanya adalah makanan dan minuman, dikarenakan regulasi terkait mandatory halal 2024 akan lebih menyasar kepada bentuk usaha tersebut. Tujuan dari sosialisasi yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya sertifikasi halal, khususnya di kalangan pelaku usaha, termasuk UMKM, dan konsumen. Memberikan informasi tentang apa itu sertifikasi halal, mengapa penting, dan bagaimana mendapatkannya. Membangun kapasitas pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal, termasuk manajemen bahan baku, produksi, dan distribusi. Memberikan panduan dan dukungan teknis dalam memahami dan menavigasi proses sertifikasi. Selain itu juga Membangun kepercayaan konsumen terhadap produk atau layanan dengan label halal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Sertifikasi Halal



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada tahap selanjutnya setelah diadakan sosialisasi tentang pengetahuan tentang proses sertifikasi halal, yaitu dilaksanakanya kegiatan pendampingan secara langsung kepada pemilik UMKM bagaimana mekanisme proses dari awal persiapan pengajuan sertifikasi halal yaitu dengan keharusan mendaftar akun untuk nonor induk berusaha pada sistem perizinan berusaha. Yang kemudian dilanjutkan dengan dilakukanya identifikasi dan konsultasi bahan-bahan dari produk yang dibuat oleh pemilik owner apakah sesuai dengan yang diminta dalam proses sertifikasi halal.

Tujuan dilakukanya pendampingan sertifikasi halal secara langsung ini adalah untuk membantu pelaku usaha dalam memahami dan menyelesaikan seluruh proses sertifikasi halal dengan benar dan efisien. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal dan prosedur yang harus diikuti. Menjelaskan berbagai standar dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikat halal. Serta Membantu pelaku usaha dalam mengumpulkan dan menyiapkan dokumen yang diperlukan.



Gambar 3. Identifikasi Produk Sertifikasi Halal



Gambar 4. Luaran dokumen proses sertifikasi halal

Selain kegiatan sosialisasi dan pendampingan tim pengabdian kepada masyarakat sekolah tinggi ilmu ekonomi cendekia bojonegoro juga mengadakan workshop dan focus group discussion dengan tujuan memperkenalkan peraturan dan protokol terbaru terkait sertifikasi halal dan memberikan demonstrasi atau simulasi praktis tentang bagaimana proses dan alur dilakukan dalam proses sertifikasi halal. Yang kemudian dilanjut dengan diskusi permasalahan yang muncul dari proses yang sudah dilakukan oleh UMKM dalam proses sertifikasi halal.



Gambar 5. FGD tentang teknis sertifikasi halal

Setelah proses sosialisasi dan pendampingan selesai dilaksanakan, kami pun melakukan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan dari sertifikasi halal yang dilakukan oleh pemilik usaha telah tercapai dan apa yang bisa ditingkatkan untuk masa depan. Selain itu memastikan kepatuhan terhadap standar halal tetap terjaga, termasuk membantu dalam proses renewal sertifikat jika diperlukan. Dengan bimbingan dan monitoring yang tepat, pelaku usaha diharapkan bisa memperoleh sertifikasi halal dengan lebih cepat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar baru.



Gambar 6. Bimbingan dan monitoring sertifikasi halal

4. Kesimpulan

Setelah menjalankan program pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan sertifikasi halal dari bulan agustus hingga oktober ini, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah: berkaitan dengan Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman, Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal. peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami proses dan manfaat sertifikasi setelah mengikuti program ini. Kemudian secara atensi kepada UMKM yaitu terdapat beberapa UMKM yang sudah mendapatkan sertifikasi halal dengan bantuan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Ini menunjukkan efektivitas program yang dijalankan telah tercapai dan memenuhi dari yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang bisa diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro bisa menindaklanjuti kegiatan ini dengan menginisiasi pembuatan halal center yang terdapat di kampus agar masyarakat usaha yang ingin melakukan pendampingan dikemudian hari bisa lebih mudah dan terfasilitasi dengan baik.

Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya kegiatan pengabdian ini. Serta kepada para pengelola UMKM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi.

References

- Amir, A., Lubis, P., & Iqbal, M. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Pengusaha Home Industri Dan Umkm Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jppm/article/view/22579>
- Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789>
- Hasan, A. S., & Hamdi, B. (2022). Perkembangan dan Tantangan Halal Fashion Indonesia Dalam Menjadi Produsen Utama Industri Halal Global. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i2.134>
- Jakiyudin, A. H., & Fedro, A. (2022). Sehati: Peluang Dan Tantangan Pemberian Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku Umk Di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.10666>
- M. Yusuf Purwanto. (2023). Kalah Jauh Dibanding Tuban dan Lamongan, Sertifikat Halal Bojonegoro Rendah. Retrieved April 8, 2023, from Radar Bojonegoro Jawa Pos website: <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/10/01/2023/sertifikat-halal-bojonegoro-rendah/>
- Moerad, S. K., Wulandari, S. P., Chamid, M. S., Savitri, E. D., Rai, N. G., & Susilowati, E. (2023). Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Sewagati*, 7(1), 11–25.